

**PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA DALAM MENINGKATKAN NILAI
AGAMA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B TK AT-TAQWA
MOJOKAMPUNG KECAMATAN BOJONEGORO**

Luthfi Kholida Yonas¹, Novi Dyah Ayu Putri²
STIT Muhammadiyah Bojonegoro
lida.yonaz22@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini bahwasanya berdasarkan hasil pengutipan, pengambilan dan penelitian yang menjadi sumber di dalam membahas permasalahan, Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui metode pembelajaran Asmaul Husna di TK At- Taqwa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro. 2) Untuk mengetahui nilai agama anak usia dini pada kelompok B di TK At-Taqwa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro. 3) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Asmaul Husna dalam meningkatkan nilai agama anak usia dini pada Kelompok B di TK At- Taqwa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro. Penelitian yang digunakan lihat dan teknik catatan untuk pengumpulan data. Peneliti menggunakan triangulasi untuk teknik pengujian validitas data. Kesimpulan dari ini penelitian ini adalah Pembelajaran Asmaul Husna yang digunakan dalam meningkatkan nilai agama anak di TK At-Taqwa Mojokampung adalah menggunakan metode bernyanyi dan bercerita. 1) Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Asmaul Husna dalam meningkatkan nilai agama anak kelompok B di TK At-Taqwa Mojokampung Bojonegoro, terbukti dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $8,504 > 1,734$. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Asmaul Husna dalam meningkatkan nilai agama anak. 2) Pengaruh pembelajaran Asmaul husna terhadap nilai agama adalah sebesar 81,9%.

Kata kunci: pembelajaran, Asmaul khususna, nilai agama, paud

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan setiap manusia dalam menunjang kehidupan di masa depan. Pendidikan yang dimulai dari jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi akan memberikan banyak

ilmu pengetahuan, kemampuan berbagai bidang dan kecakapan hidup. Hal tersebut yang nantinya akan menjadikan seseorang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Menyadari pentingnya pendidikan, banyak masyarakat yang tertarik akan hadirnya lembaga pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014, menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah kemampuan yang dicapai anak sebelum mengikuti jenjang pendidikan dasar yang meliputi seluruh aspek perkembangan, yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Dalam penyelenggaraan Taman Kanak-kanak yang mengembangkan secara optimal enam lingkup aspek perkembangan tersebut, para orangtua zaman sekarang banyak sekali memilih TK yang orientasinya lebih mengedepankan pembelajaran agama kepada anak sejak dini. Karena tidak dapat kita pungkiri bahwa semakin canggihnya teknologi yang dapat kita gunakan sekarang, semakin berkurangnya nilai-nilai agama. Dan memberikan pendidikan agama sejak dini kepada anak juga menjadi suatu kewajiban bagi orangtua muslim, karena akan menjadi bekal anak-anak sampai dewasa kelak.

Pentingnya pembekalan agama sejak dini menurut Novan adalah “Anak usia dini adalah anak yang berada pada kondisi masa peka. Masa peka adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral”. Dari Ali ra. ia berkata bahwa Rasulullah SAW. juga bersabda: Artinya: “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, di waktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersamapara Nabi dan kekasihnya”. (HR. Ad-Dailami)

Berdasarkan kutipan dan dalil diatas maka, dalam menanamkan nilai-nilai moral agama harusnya dilakukan sejak masih anak-anak. Karena mereka sudah berada pada masa peka dan dengan nilai agama akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nilai agama yang dimaksudkan dalam hadist tersebut adalah perkara mencintai Nabi, mencintai keluarga dan membaca A-Qur’an. Sedangkan menurut Panduan penilaian

perkembangan nilai agama dan moral pada kelompok anak usia 5-6 tahun berbasis kurikulum 2013 indikator pembelajarannya adalah: a)menyebut agama yang dianut, b)terbiasa menyebut nama Tuhannya, c)menyebut ciptaan-ciptaan Tuhan, dan d) terbiasa menyebutkan kalimat pujian terhadap Tuhan.

Sejalan dengan pentingnya pembelajaran agama tersebut, di TK At-Taqwa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro juga telah menjadi Taman Kanak-kanak yang mempunyai visi membentuk kepribadian peserta didik yang Islami dan berakhlak mulia. Berdasarkan observasi pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, peneliti melihat proses belajar secara langsung dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK At - Taqwa Mojokampung, disana pembelajaran dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol covid - 19. Dan penulis memperoleh keterangan sebagai berikut: anak didik kelompok B datang ke sekolah secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk pembelajaran Asma'ul Husna di TK At - Taqwa Mojokampung kelompok B, di sana model pembelajarannya menggunakan sentra Imtaq, sentra terdiri dari 4 sentra yaitu : sentra Imtaq, sentra seni kreativitas, sentra sains dan bahan alam, dan sentra peran.

Untuk pembelajaran Asma'ul Husna masuk disentra imtaq yang dilaksanakan pada hari senin. Untuk pembelajaran diberikan diawal sebelum inti pembelajaran yaitu dengan cara menghafal melihat video dan menyanyi sambil menggerakkan anggota tubuh, cara yang dilakukan cukup menyenangkan sehingga anak didik dapat menghafal nama - nama Asmaul Husna dengan cepat, setelah itu guru memberikan ulasan sedikit dengan cara bercerita, sehingga anak didik dapat belajar nilai agama dengan pembelajaran Asma'ul Husna.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan Asmaul Husna, guru Tk At-Taqwa Mojokampung saat luring, guru memberikan pembelajaran dengan metode bernyanyi(gerek lagu) dan bercerita. Metode bernyanyi yang diberikan akan dilaksanakan rutin setiap hari senin dengan mengikuti gerak lagu video Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan dengan cerita keteladanan sehari-hari yang memiliki pesan nilai moral yang diberikan rutin maka akan dapat meningkatkan nilai agama pada anak. Mengajarkan Asma'ul Husna kepada anak sangat penting dan memiliki manfaat yang sangat besar. Melalui nama-nama-Nya mereka akan belajar nilai agama yaitu dengan mengetahui keagungan dan kekuasaan Allah melalui arti dari

Asmaul Husna. Dengan begitu, rasa cinta dan takut kepada Allah pun akan muncul sehingga menjadi modal keimanan yang sangat besar bagi masa depannya.

Hal ini selaras dengan pendapat dari Megawangi yang menjelaskan bahwa: karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini dan menanamkan nilai moral kepada generasi muda adalah usaha yang sangat strategis. Pembekalan agama kepada anak dalam Islam dapat melalui berbagai cara salah satunya mengenalkan Asmaul Husna (nama- nama Allah yang baik). Tidak sekedar mengenal saja akan tetapi juga menghafal Asmaul Husna. Cara ini dapat membantu anak mengenal Sang Maha Pencipta.

Berdasarkan indikator diatas sebagai acuan penilaian observasi saat pembelajaran Asmaul Husna berlangsung, maka data yang penulis peroleh adalah dalam indikator menyebut nama Tuhannya (Asmaul Husna) sebanyak 4 anak mendapat nilai berkembang sesuai harapan, dan 14 anak lainnya sudah berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan respon positif karena presentase murid yang mendapat nilai berkembang sangat baik adalah lebih dari 80%. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran Asmaul Husna guru menerapkan metode bernyanyi gerak lagu dan dilanjutkan dengan bercerita. Dengan hasil satu indikator yang signifikan, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam pengaruh pembelajaran Asmaul Husna terhadap nilai agama anak.

Berdasarkan paparan diatas maka dengan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode bernyanyi dan bercerita dapat meningkatkan nilai agama anak. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya memperkenalkan atau-pun memberikan keterangan hal baru pada anak (Depdiknas, 2004). Dengan inspirasi cerita dari sebuah sikap maka anak akan dapat meneladani dan menghafal Asmaul Husna sehingga dapat menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ibadahnya pada anak karena anak mulai mengenal Tuhannya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini dengan mengambil judul pengaruh pembelajaran asma'ul husna dalam meningkatkan nilai agama pada anak usia dini pada kelompok B di TK At - Taqwa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Arikunto populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi. Penelitian dapat dilakukan dengan meneliti sebagian populasi (sampel), diharapkan hasil yang diperoleh dapat mewakili sifat atau karakteristik populasi yang bersangkutan. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan. Sebagai pendapat bahwa observasi biasa diartikan sebagai pengamatan data pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode observasi dibagi dalam dua jenis:

- a) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.
- b) Observasi non partisipan yaitu “dalam observasi ini peranan tingkahlaku peneliti dalam kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut”.

Terkait hal di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan. Dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan objek penelitian, karena peneliti hanya perlu mengamati menyaksikan, mendengarkan serta merasakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian kemudian penulis catat seobjektif mungkin. Jadi metode ini hanya digunakan untuk mengobservasi atau mengamati kegiatan pembelajaran Asmaul Husna dalam meningkatkan nilai agama pada anak.

Interview adalah suatu kegiatan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.

Dalam pelaksanaannya, interview dibagi menjadi tiga jenis:

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok- pokok dari fokus penelitian dan interviewer.

3) Interview bebas terpinpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpinpin, dimana dalam metode ini penulis telah mempersiapkan kerangka pertanyaan sesuai dengan pokok permasalahan¹⁷ yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung agar proses wawancara yang dilakukan penulis terhadap staf guru TK At-Taqwa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro dapat berjalan dengan baik serta memperoleh data yang sesuai dengan yang di harapkan.

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Metode ini mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, notulan rapat, agenda dan sebagainya. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran Asmaul Husna dan nilai agama anak. Metode ini juga dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif TK At-Taqwa Mojokampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana prasarana.

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Sebelum melakukan analisis ini, untuk mendapatkan nilai yang baik, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan. Metode pengujian analisis dalam hal ini adalah validitas dan reliabilitas.

PEMBAHASAN

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi

kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimanapun, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Pribadi menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu” Sedangkan pembelajaran menurut Gegne (dalam Pribadi) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.”

Pendapat lain pembelajaran menurut Wasita adalah “suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.” Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Warsita) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran. Kata Asmaul Husna berasal dari bahasa arab yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu al-Asma’ dan al-Husna. “Al-Asma’ adalah bentuk jama’ dari ismun yang berarti nama”. “Sedangkan al-Husna adalah bentuk mashdar dari al-Ahsan yang berarti baik, bagus”. Pendapat lain Asma’ul Husna menurut M. Ali Chasan Umar adalah “nama-nama Allah yang terbaik dan yang agung, yang sesuai dengan sifat-sifat Allah yang jumlahnya ada 99 nama.”. Dan dalam kitab al-Munjid, mendefinisikan “Asmaul Husna sebagai nama-nama Allah yang Mulia dan Maha Penyayang dan seterusnya.”

Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang Asma’ul Husna dapat disimpulkan bahwa Asma’ul Husna merupakan nama-nama yang dimiliki Allah. Tidak hanya nama-nama yang indah tetapi juga merupakan sifat-sifat mulia yang dimilikinya yang berjumlah 99. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran Asma’ul Husna adalah kegiatan interaksi aktif antara guru dengan siswa yang materi kegiatan

didalamnya adalah mengenalkan Asma'ul Husna atau 99 nama baik Allah dengan strategi atau metode tertentu.

Asmaul husna adalah 99 nama yang dimiliki Allah. Nama-nama inilah yang melambangkan dan memperlihatkan betapa besarnya kekuasaan Allah, hanya Allah lah tempat hambanya meminta, dan tiada Tuhan selain Allah. Asmaul husna ada agar kita mengetahui dan faham akan kekuasaan Allah. Ada banyak keajaiban dan keistimewaan dalam asmaul husna. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-A'raaf ayat 180, yang Artinya : hanya milik Allah Asma'ul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Selanjutnya manfaat dari pembelajaran Asma'ul Husna adalah dapat mencerdaskan otak. Asma'ul Husna merupakan salah satu nutrisi yang baik bagi otak kita, baik dalam menjaga kesehatan otak, menyeimbangkan otak kanan dan kiri dan lainnya dengan cara melantungkannya. Karena dalam 99 namaNya ada beberapa nama yang berbicara tentang kecerdasan dan kepintaran, antara lain al-hakim, al-alliyu, al-ilmu. Selain itu manfaat pembelajaran Asma'ul Husna adalah dapat merasakan lebih dalam sifat-sifat Allah, dan dapat merasa lebih dekat dengan Allah. Berikut beberapa penjelasan mengenai sifat-sifat Allah:

a. Ar-Rohman = Maha Pengasih

Kasih Allah tidak memandang bulu, kasih tidak terbatas. Begitu luasnya Kasih Allah, sehingga tidak ada sesuatupun yang diluar jangkauan-Nya. Seperti cahaya matahari menerangi alam semesta. Tuhan pun mengasihi kita tanpa pandang bulu.

b. Ar-Rohiim = Maha Penyayang

“Kasih bersifat umum sekali, tetapi rasa sayang atau cinta bersifat sangat pribadi. Begitu Anda membuka diri, Allahpun akan mengalir dan mengguyuri Anda dengan cinta-Nya”.

c. Al-Malik = Maha Merajai

Maha Raja adalah sifat yang tidak bergantung pada apapun yang ada, sedangkan segala sesuatu yang ada bergantung pada-Nya. Segala sesuatu selain Allah tunduk kepada Allah, baik sifat maupun dzat-Nya Allah tidak membutuhkan apapun, karena Dialah sang pemilik tunggal. Kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah.

d. Al-Quddus = Maha Suci

Al-Quddus diambil dari kata qaddasa dengan arti mensucikan dan menjauhkan-Nya dari kejahatan (kekurangan) serta membesarkan dan mengagungkan. Dia Allah selalu kudus, selalu suci. Ia bagaikan lautan luas yang tak terbatas. Sungai- sungai kecil yang kotor mengalir dari jauh untuk bertemu dengan-Nya. Begitu mereka menyatu dengan-Nya, mereka menjadi bagian yang tak terpisahkan dari laut itu.

e. Al-Khaliq = Sang Maha Pencipta

Ia menciptakan segala sesuatu. Segala sesuatu yang muncul dari yang tiada menjadi ada membutuhkan suatu tahap perencanaan (Maha Pencipta). Dan dari penciptaan inilah Ia menentukan dari tiada tanpa contoh apapun, menetapkan dan mendefinisikan keadaan benda sebelum benda itu ada.

f. Al-Ghoffar = Maha Pengampun

Maha Pengampun adalah sifat Allah yang memperlihatkan kemuliaan dan menyembunyikan kehinaan. Dosa manusia termasuk hal hina yang disembunyikan oleh Allah yang Maha Pengampun dengan cara menyelubunginya didunia ini dan mengabaikannya hukumnya diakhirat.

Dan masih banyak lagi sifat-sifat Allah dan contoh penjelasannya yang dapat kita teladani, dan dapat menjadikan kita lebih dekat dengan-Nya. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran Asma'ul Husna adalah dapat mencerdaskan otak, mengenal Allah lebih dekat, mengetahui dan faham kekuasaan Allah, meneladani sifat-sifat Allah yang baik dari setiap contoh nama baik Allah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pembelajaran Asmaul Husna yang digunakan dalam meningkatkan nilai agama anak di TK At-Taqwa Mojokampung adalah menggunakan metode bernyanyi dan bercerita.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Asmaul Husna dalam

meningkatkan nilai agama anak kelompok B di TK At-Taqwa Mojokampung Bojonegoro, terbukti dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $8,504 > 1,734$. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Asmaul Husna dalam meningkatkan nilai agama anak.

3. Pengaruh pembelajaran Asmaul husna terhadap nilai agama adalah sebesar 81,9%.

Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dengan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Asmaul Husna terhadap nilai agama anak, maka sekolah mempunyai andil dalam mempengaruhi perkembangan nilai agama anak. Maka sekolah harus lebih mampu dalam mengoptimalkan pembelajaran Asmaul Husna di TK At-Taqwa Mojokampung Bojonegoro

2. Bagi Guru

Semua guru harus mampu menciptakan materi cerita dalam pembelajaran Asmaul Husna yang berkualitas, menarik dan memiliki pesan moral yang dapat dipahami anak dan mampu menginspirasi untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Orangtua

Orangtua tetap harus membimbing, memantau serta membiasakan perilaku anak yang telah muncul sebagai hasil dari pembelajaran Asmaul Husna dari sekolah supaya anak menjadi insan yang cerdas dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Anand Krishna, *Asmaul Husna 99 Nama Allah Bagi Orang Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal.16-17

Benny Pribadi A, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009) hal.9-10.

Haffi dan Rusyadi, *Kamus Arab-Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1994), hal. 257.

Kartini Kartono, ***Pengantar Metodologi Riset Sosial***, (Bandung: Alumni, 2006), cetakan III, hal.171

Koenjaraningrat, ***Metode-Metode Penelitian Masyarakat***. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) , hal.22

Louis Ma'luf, ***Al-Munjid fi Al-Lughati wa Al- A'lam***, (Beirut: Dar Al- Misriq, 1986), hal.134.

Novan Ardy Wiyani, ***Konsep Dasar PAUD***, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 11.

M. Ali Hasan Umar, Khasiat dan Fadhillah Asmaul Husna, (Semarang: Kaifa Toha Putra,1979), hal.10.

Megawangi, ***R,Pendidikan*** Karakfer,(Indonesia Heritage Foundation:Jakarta, 2011), hal. 23.

Muslimah, "Dalil Tentang Pendidikan : Ayat Hadits Pendidikan Lengkap," <https://www.catatanmoeslimah.com/dalil-tentang-pendidikan/>, diakses pada hari Rabu 11 Agustus 2021pukul 08.45 WIB.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146. Draft. 2014.

Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), hal.202.

Sugiono, ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D***, (Bandung, Alfabeta, 2008), hal.30.

Warsita, ***Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya***, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hal.85.